

# Atensi Gubernur terhadap Mantan Narapidana Terorisme dalam Pemberitaan *Online*

Ahmad Zamzamy, Kacung Marijan

Universitas Airlangga

Jl. Airlangga No. 4-6, Kota Surabaya, 60115

Email: ahmadzamzamy83@gmail.com

DOI: 10.24002/jik.v20i2.7070

Submitted: March 2023

Reviewed: June 2023

Accepted: October 2023

**Abstract:** *The existence of former terrorism convicts has received attention from various parties. This research discusses the attention of the governors of Central Java and West Java Provinces toward former terrorism convicts. This research applies Robert M. Entman's media framing analysis as the method. The four online media sites highlighted the presence and support of the Governor of Central Java Province in deradicalization, statehood, humanitarian, and economic empowerment activities. Meanwhile, the attention of the Governor of West Java Province is more prominent in economic assistance. The forms of attention of the Governor of Central Java Province to former terrorism convicts are more diverse.*

**Keywords:** *attention, former terrorism convicts, governor, media framing, online news*

**Abstrak:** *Keberadaan mantan narapidana terorisme mendapatkan atensi dari berbagai pihak. Penelitian ini membahas atensi Gubernur Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat terhadap mantan narapidana terorisme di tiga situs media online. Metode penelitian menggunakan analisis pbingkai media Robert M. Entman. Keempat situs media online lebih menyoroti kehadiran dan dukungan Gubernur Provinsi Jawa Tengah terhadap mantan narapidana terorisme dalam kegiatan deradikalisasi, kenegaraan, kemanusiaan, dan pemberdayaan ekonomi. Atensi Gubernur Provinsi Jawa Barat lebih menonjol pada bantuan ekonomi. Bentuk atensi Gubernur Provinsi Jawa Tengah kepada mantan narapidana terorisme lebih beragam daripada Gubernur Provinsi Jawa Barat dalam pemberitaan online tersebut.*

**Kata Kunci:** *atensi, berita online, gubernur, mantan narapidana terorisme, pbingkai media*

Mantan narapidana terorisme merupakan pelaku tindak terorisme yang telah mendapatkan hukuman melalui proses pengadilan dan mendapatkan pembinaan di lembaga pemasyarakatan. Pada umumnya mereka telah menjalani program deradikalisasi selama di sana (Faisal, 2020, h. 9). Menurut Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) periode 6 Mei 2020 – 27 Maret 2023, Boy Rafli Amar, jumlah mantan narapidana terorisme

dalam kurun waktu tahun 2015 hingga 2021 sebanyak 1.362 orang, dan tersebar di berbagai wilayah Indonesia (Fadjarudin, 2022). Menurut data dari Detasemen Khusus 88 Anti Teror Kepolisian Negara Republik Indonesia (Densus 88 AT Polri), jumlah mantan narapidana terorisme di Provinsi Jawa Tengah tercatat sebesar 230 orang. Mereka tersebar di berbagai kota, seperti Surakarta, Sukoharjo, dan Semarang (Utama, 2022). Di Provinsi Jawa Barat,

mantan narapidana terorisme juga tersebar di berbagai daerah (Patoppoi, 2022).

Keberadaan mantan narapidana terorisme di Indonesia telah mendapatkan atensi dari berbagai pihak baik secara individu, kelompok, maupun organisasi yang berasal dari unsur pemerintah dan lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang mengkaji peran dan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut. Beberapa pihak yang tercantum dalam paparan tersebut di antaranya, yaitu keluarga (Adina & Lestari, 2018; Irfan, 2021; Haryono, 2022) dan yayasan (Sobari & Dermawan, 2021; Ismanto & Syah; 2021). Selain dua pihak tersebut, ada beberapa penelitian terdahulu yang menyinggung atensi dari unsur pemerintahan terhadap keberadaan mantan narapidana terorisme. Beberapa pihak tersebut adalah BNPT (Paikah, 2019; Adikara, Zuhdi & Purwanto, 2021); Tentara Nasional Indonesia (TNI) (Siregar, Wahyudi, & Simatupang, 2019; Syahputra & Sukabdi, 2021); Polri (Prasetyo, 2020; SA, Tahfif & Giyono, 2022); dan pemerintah daerah (Pemda) (Mardlatillah & Hidayat, 2019; Timuriyono, 2020).

Beberapa situs media *online* juga telah banyak meliput keberadaan mantan narapidana terorisme di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat dalam porsi pemberitaannya. Isi liputan pemberitaan tersebut berkisar pada seputar pengalaman mereka pada saat mulai terpapar hingga terlibat dalam aksi terorisme, dan akhirnya memutuskan untuk berhenti. Selain itu, juga menceritakan

bagaimana aktivitas mereka setelah keluar dari penjara dan mengisi sisa kehidupannya sekaligus upaya mereka untuk kembali ke pangkuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Beberapa pemberitaan juga menyebutkan adanya kehadiran dan atensi dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun nonpemerintah. Hal tersebut dilakukan untuk mendampingi dan membantu keberadaan mantan narapidana terorisme agar mereka dapat diterima dan membawa kehidupan yang bermanfaat di tengah masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, belum ada yang membahas secara spesifik dan fokus mengenai atensi dari sosok kepala suatu daerah terhadap persoalan yang terjadi pada mantan narapidana terorisme di wilayahnya. Penelitian ini memilih dua kepala daerah, yaitu Gubernur Provinsi Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, dan Gubernur Provinsi Jawa Barat, Ridwan Kamil. Kedua provinsi tersebut dipilih karena memiliki jumlah narapidana terorisme terbanyak di Indonesia (Fadjarudin, 2022). Atensi kedua Gubernur tersebut dapat ditelusuri dan dilihat melalui berbagai pemberitaan *online*. Pilihan situs media *online* dalam penelitian ini diambil secara acak meliputi *Antaraneews.com*, *Tempo.co*, *Kompas.com*, dan *Republika.co.id*. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati variasi sudut pandang yang ditekankan oleh masing-masing situs media *online* melalui pemberitaannya. Penelitian ini menggunakan analisis pbingkai media untuk memotret atensi Ganjar Pranowo dan Ridwan Kamil terhadap mantan narapidana

terorisme dalam pemberitaan empat situs media *online* tersebut.

Pembingkaian media atau dikenal dengan *framing* menurut Entman berarti pemilihan isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dalam pemberitaan oleh suatu media dari fakta, pengalaman atau gagasan lain (Salsabila, 2021, h. 74). *Framing* dapat membantu khalayak dalam memaknai, mengevaluasi, dan menilai suatu fenomena/peristiwa. Selain itu, *framing* dapat membantu khalayak berpikir dan mendiskusikan suatu fenomena/peristiwa. Media sendiri berupaya menggiring khalayak pada maksud atau makna tertentu melalui berita yang telah dipublikasikan (Yan & Lidong, 2017, h. 25; Nasrullah, 2020, h. 167).

#### METODE

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert M. Entman yang membagi praktik pembingkaian dalam empat langkah, yaitu *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (perkiraan terhadap masalah), *make moral judgements* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian masalah). Langkah pertama, mencari pemahaman suatu peristiwa. Ini menentukan jenis peristiwa hingga pihak yang terlibat di dalamnya. Langkah kedua, mencari penyebab masalah dari suatu peristiwa. Ini menjelaskan alasan terjadinya peristiwa dan pihak yang terlibat. Langkah berikutnya yaitu melakukan penilaian moral dengan membenarkan atau memberikan argumentasi untuk menjelaskan masalah.

Langkah terakhir adalah jalan atau metode yang dipilih untuk menyelesaikan masalah (Nasrullah, 2020, h. 201-202; Darmawan, 2022, h. 70-71). Penggunaan analisis *framing* Robert M. Entman ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal terpilih yang ditonjolkan dan memiliki arti penting dalam tiap berita untuk disampaikan kepada khalayak.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi menjadi data primer dalam penelitian ini. Dokumentasi ini berupa artikel berita *online* berjumlah 22 yang berasal dari situs media *online* *Antaraneews.com*, *Tempo.co*, *Kompas.com*, dan *Republika.co.id*. Sebanyak 18 artikel *online* berisi tentang atensi Ganjar Pranowo pada mantan narapidana terorisme, sedangkan empat artikel lainnya memberitakan atensi Ridwan Kamil. Artikel berita *online* tersebut dicari, dipilih, dan dipilah mulai dari bulan September 2022 hingga kurang lebih tiga tahun ke belakang. Nama situs media *online*, judul berita, narasumber, dan waktu unggahan tertera secara terpisah antara atensi dari Ganjar Pranowo dan Ridwan Kamil seperti yang tertuang pada tabel 1 dan 2. Penggunaan studi pustaka bertujuan untuk menunjang hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

#### HASIL

Peneliti melakukan analisis pada berita bertemakan atensi dari Ganjar Pranowo dari situs media *online* *Antaraneews.com*, *Tempo.co*, dan *Republika.co.id* masing-masing memiliki tiga berita, dan *Kompas*.

**Tabel 1 Nama Situs Media Online, Judul Berita, Narasumber, dan Waktu Unggahan mengenai Atensi Ganjar Pranowo terhadap Mantan narapidana terorisme (Napiter)**

Waktu Unggahan	Nama Situs, Judul Berita, dan Narasumber			
	<i>Antarane.ws.com</i>	Tempo.co	Kompas.com	Republika.co.id
28/06/2019			Hilangkan Stigma Negatif Mantan Teroris, Ganjar Tertawa Lepas Bersama Mereka  Narasumber: Ganjar Pranowo; mantan napiter, Joko TriHarmanto atau Jack Harun	Gubernur Jawa Tengah Bersilaturahmi Eks Narapidana Terorisme  Narasumber: Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo; Ketua Yayasan Gema Salam, Jack Harun
12/02/2020	Ganjar: Cari Guru yang Benar Agar Tidak Sesat Narasumber: Ganjar Pranowo; Jack Harun			Ganjar: Anak-Anak Perlu Dilapisi Ilmu Antisipasi Radikalisme Narasumber: Ganjar Pranowo; Jack Harun
13/02/2020			Berdialog dengan Eks Napi Teroris Bom Bali I, Ganjar: <i>Nyesal Enggak Berbuat Jahat?</i>  Narasumber: Ganjar Pranowo; Jack Harun	
09/03/2020	Ganjar Sambut Baik Rencana Mantan ISIS Bantu Deradikalisasi Jateng  Narasumber: Ganjar Pranowo; mantan anggota ISIS, Febri Ramdani		Ganjar Terima Tawaran Eks ISIS Bantu Kampanyekan Deradikalisasi di Jateng  Narasumber: Ganjar Pranowo; Febri Ramdani	
14/04/2020			Dibuat Eks Narapidana Teroris, 1.350 Masker Kain Diserahkan ke Ganjar  Narasumber: Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pemasarakatan Kementerian Hukum dan HAM, Nugroho; Ganjar Pranowo; Kepala Bapas Surakarta, Kristiana Hambawani	Mantan Napi Terorisme Sumbangkan 1.350 Makser Kain  Narasumber: Ganjar Pranowo; Nugroho
29/10/2020			Berulang Tahun, Ganjar Dapat Kado Spesial dari Eks Napi Teroris, Isinya.  Narasumber: Ganjar Pranowo; mantan narapidana terorisme, Sri Puji Mulyo Siswanto	

Waktu Unggahan	Nama Situs, Judul Berita, dan Narasumber	Tempo.co	Kompas.com	Republika.co.id
17/03/2021		Jack Harun, Mantan Anak Buah Dr Azahari, dari Perakit Bom Jadi Peracik Soto Narasumber: Jack Harun, Ganjar Pranowo		
26/10/2021		Belajar Tangani Terorisme, Ganjar Nonton Film <i>The Mentors</i> Narasumber: Ganjar Pranowo; Jack Harun	Apresiasi Film Dokumenter <i>The Mentors</i> , Ganjar: Film Ini Bagus Narasumber: Ganjar Pranowo; Jack Harun	
17/08/2022			Ganjar Ajak 22 Eks Napiter Ikut Upacara, Eks Napiter: Dulu Penghormatan Bendera adalah Hal yang Tabu Narasumber: Ganjar Pranowo; mantan napiter, Joko Priyono, Ahmad Supriyanto, dan Ika Puspita Sari	
17/08/2022			Momen HUT Ke-77 RI, Ganjar Ajak Mantan Napiter Berikan Pemahaman Bahaya Intoleransi dan Radikalisme Narasumber: Ganjar Pranowo; Ika Puspita Sari dan Joko Priyono	
16/09/2022	Memberdayakan Istri Eks Napiter Bangkit Melalui Koperasi Narasumber: Istri mantan napiter, Dewi Setyowati; Ganjar Pranowo; Irjen Pol. Marthinus Hukom		Kukuhkan Koperasi Srikandi Beranggotakan Istri-istri Eks Napiter di Solo, Kadensus 88: Ada Kemauan Mereka Terbuka Narasumber: Irjen Pol. Marthinus Hukom; Ganjar Pranowo; Salam; Jack Harun	
17/09/2022		Ganjar Pranowo Resmikan Koperasi Srikandi Gema Salam Mandiri, Anggotanya Para Istri Eks Napiter Narasumber: Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo; Ketua Solo Bersimfoni, M. Farid Sunarto;		

Sumber: Data Primer (2022)

**Tabel 2 Nama Situs Media Online, Judul Berita, Narasumber, dan Waktu Unggahan mengenai Atensi Ridwan Kamil terhadap Mantan narapidana terorisme**

Waktu Unggahan	Nama Situs, Judul Berita, dan Narasumber			
	<i>Antaraneews.com</i>	<i>Tempo.co</i>	<i>Kompas.com</i>	<i>Republika.co.id</i>
31/10/2019	Ridwan Kamil Rangkul Mantan narapidana terorisme Narasumber: Ridwan Kamil	Pakai Politik Merangkul, Ridwan Kamil Kumpulkan Eks Napi Teroris Narasumber: Ridwan Kamil	Berdialog dengan Eks Napi Terorisme, Ridwan Kamil Ajak Kampanye Deradikalisasi Narasumber: Ridwan Kamil	
01/11/2019				Emil Gelar Pertemuan dengan Mantan narapidana terorisme Narasumber: Ridwan Kamil

Sumber: Data Primer (2022)

*com* terdapat sembilan berita. Sementara itu, jumlah berita yang dianalisis terkait atensi dari Ridwan Kamil adalah empat berita dari empat situs media *online*. Berita pertama berjudul *Ridwan Kamil Rangkul Mantan Narapidana Teroris* yang diunggah oleh *Antaraneews.com*. Berita kedua berjudul *Pakai Politik Merangkul, Ridwan Kamil Kumpulkan Eks Napi Teroris* yang diunggah oleh *Tempo.co*. Berita ketiga berjudul *Berdialog dengan Eks Napi Terorisme, Ridwan Kamil Ajak Kampanye Deradikalisasi* yang diunggah oleh situs *Kompas.com*. Berita keempat berjudul *Emil Gelar Pertemuan dengan Mantan Narapidana Teroris* yang diunggah oleh *Republika.co.id*.

Pemberitaan di *antaranews.com*, *define problem* berisi tentang pesan Ganjar Pranowo terhadap para siswa SMKN 8 Surakarta untuk mencari guru yang benar, sekaligus berdialog dengan mantan narapidana terorisme, Jack Harun. Berikutnya, mantan anggota *Islamic State*

*of Iraq and Syria* (ISIS), Febri Ramdani, yang siap membantu dalam program deradikalisasi. Terakhir, adanya dukungan dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terhadap koperasi yang dibentuk oleh keluarga mantan narapidana terorisme.

Aspek *diagnose causes* menunjukkan adanya bentuk kegiatan antisipasi terhadap bahaya radikalisme di kalangan anak muda. Ganjar sangat intens dan memberi perhatian khusus terhadap program pencegahan radikalisme dan deradikalisasi. Salah satunya adalah pendirian koperasi dalam rangka mewedahi usaha keluarga mantan narapidana terorisme. Aspek *make moral judgements* menitikberatkan pada penyesalan mantan narapidana terorisme dan mereka siap membantu dalam program pencegahan radikalisme dan deradikalisasi. Ganjar Pranowo bersama pemerintah turut andil dalam memberdayakan ekonomi keluarga mantan narapidana terorisme melalui pendirian koperasi. Pada *treatment recommendation* terdapat ajakan kepada generasi muda agar

bijak dalam mencari guru dan penggunaan media. Selain itu, Ganjar Pranowo mengajak para mantan narapidana terorisme untuk turut andil memberikan edukasi kepada masyarakat luas dan melakukan reintegrasi serta pemberdayaan ekonomi melalui pendirian koperasi.

Dalam pemberitaan di *Tempo.co*, *define problem* memperlihatkan Ganjar Pranowo mengunjungi langsung warung soto milik Jack Harun, menghadiri pemutaran perdana film *The Mentors*, dan meresmikan Koperasi Srikandi Gema Salam Mandiri di Solo. Aspek *diagnose causes* menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo peduli dan antusias terhadap berbagai upaya yang dilakukan oleh mantan narapidana terorisme khususnya terkait dengan reintegrasi sosial. Aspek *make moral judgements* menjelaskan upaya Jack Harun membuka warung soto dalam rangka reintegrasi, seperti menggratiskan makanan pada waktu tertentu, serta mempekerjakan sesama mantan narapidana terorisme, dan karyawannya yang beragama Kristen. Ganjar Pranowo mengapresiasi film yang mengisahkan mantan narapidana terorisme dan dia siap mendampingi kegiatan deradikalisasi. *Treatment recommendation* menyatakan bahwa Ganjar Pranowo bersama pemerintah mendukung program yang berkaitan dengan mantan narapidana terorisme dalam rangka reintegrasi sosial dan edukasi.

Dalam pemberitaan di *Republika.co.id*, *define problem* menyoroti kehadiran Ganjar Pranowo dalam acara silaturahmi bersama mantan narapidana terorisme, kegiatan penguatan nilai-nilai kebangsaan

di SMKN 8 Surakarta, dan penerimaan sumbangan masker. *Diagnose causes* menunjukkan alasan Ganjar Pranowo menghadiri beberapa kegiatan tersebut. Kegiatan pertama terkait upaya reintegrasi dan percontohan. Kedua terkait upaya pencegahan radikalisme di kalangan anak muda. Ketiga, alasan kemanusiaan dan partisipasi mantan narapidana terorisme dalam menanggulangi pandemi Covid-19. *Make moral judgements* menunjukkan adanya proses penemuan jati diri mantan narapidana terorisme ke arah yang lebih baik. Ganjar Pranowo mengajak dialog bersama mantan narapidana terorisme dalam rangka pencegahan radikalisme di kalangan anak muda dan mengapresiasi sumbangan masker yang berasal dari mereka. *Treatment recommendation* menyebutkan ada keinginan Ganjar Pranowo untuk mengumpulkan mantan narapidana terorisme yang ada di Jawa Tengah dan melibatkan mereka dalam upaya pencegahan radikalisme serta kegiatan kemanusiaan.

Dalam pemberitaan di *Kompas.com*, *define problem* menunjukkan kehadiran Ganjar Pranowo bersama mantan narapidana terorisme pada acara halalbihalal, acara penguatan nilai-nilai kebangsaan di SMKN 8 Surakarta, serta kunjungan mantan anggota ISIS dan mantan narapidana terorisme dalam mendukung program deradikalisasi. Selain itu, Ganjar Pranowo menerima pemberian 1.350 masker hasil karya mantan narapidana terorisme dan kado bendera merah putih khusus untuk Ganjar Pranowo. Ganjar Pranowo juga

menghadiri pemutaran film dokumenter dan mengajak 22 mantan narapidana terorisme untuk mengikuti upacara bendera peringatan HUT ke-77 RI di Lapangan Pancasila Simpang Lima, Semarang. Dia juga turut hadir dalam peresmian koperasi yang melibatkan istri mantan narapidana terorisme di Solo.

Pada aspek *diagnose causes* menunjukkan bahwa mantan narapidana terorisme mengalami stigma buruk dan penolakan dari masyarakat. Mereka membuat dan menyumbang masker sebagai bentuk partisipasi mengatasi Covid-19. Ganjar Pranowo mendapatkan kado ulang tahun khusus karena dianggap dapat merangkul mantan narapidana terorisme. Menurut salah satu mantan narapidana terorisme, Sri Puji, Ganjar Pranowo dianggap sebagai bapak narapidana di Jawa Tengah. Ganjar Pranowo pun mengajak narapidana mengikuti upacara kemerdekaan RI serta dapat berpartisipasi dalam memberikan pemahaman akan bahaya intoleransi dan radikalisme. Koperasi pun dibentuk sebagai sarana keterbukaan istri mantan narapidana terorisme dan interaksi sosial melalui usaha bisnis.

*Make moral judgements* menunjukkan bahwa mantan narapidana terorisme berupaya untuk membuktikan bahwa dirinya telah kembali ke NKRI agar mereka dapat berbaur dan diterima oleh masyarakat. Ganjar Pranowo mengapresiasi sumbangan masker mereka atas dasar keikhlasan, hati yang tulus, niat yang baik, dan empati antarsesama. Dia juga mengapresiasi upaya mantan narapidana terorisme dalam

program deradikalisasi serta pencegahan radikalisme di tengah masyarakat. Mantan narapidana terorisme yang ikut upacara kemerdekaan RI merasa senang, terharu, dan bersyukur. Ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Jawa Tengah memiliki toleransi tinggi yang dibuktikan dengan penerimaan mereka dari berbagai macam kalangan.

*Treatment recommendation* menerangkan bahwa negara akan melindungi, membantu, dan mendampingi mantan narapidana terorisme. Mereka mengajak diskusi dan membuka ruang dialog dengan kawan-kawannya yang masih berkecimpung dalam kegiatan terorisme. Selain itu, mereka dapat menceritakan kisah pengalamannya hingga kembali ke NKRI kepada masyarakat.

Sementara itu, atensi Ridwan Kamil hanya menampakkan satu tema dan cenderung hampir sama dalam hasil analisisnya di empat media *online*. Pada aspek *define problem*, pemberitaan di *Antaraneews.com* menyinggung adanya upaya perangkulan kepada para mantan narapidana terorisme di Jawa Barat dengan mengadakan pertemuan di rumah dinas Gubernur di Bandung. *Diagnosis causes* menyebutkan bahwa pertemuan tersebut sebagai bentuk politik merangkul Ridwan Kamil dalam membantu mantan narapidana terorisme yang sudah berada di jalur hukum yang berlaku di Indonesia. Kegiatan tersebut dilakukan juga sebagai upaya pencegahan agar mereka tidak kembali lagi melakukan aksi terorisme. *Make moral judgements* menunjukkan

bahwa Ridwan Kamil tidak akan menjauhi mereka dan akan memberikan modal untuk pertanian dan UMKM bagi mereka. *Treatment recommendations* menunjukkan bahwa Ridwan Kamil akan membantu perekonomian mantan narapidana terorisme sehingga mereka dapat mengembangkan dirinya. Selain itu, mereka juga diminta untuk berkampanye mengenai deradikalisasi di Jawa Barat.

Pemberitaan di *Tempo.co*, aspek *define problem* menyebutkan kegiatan Ridwan Kamil mengumpulkan para mantan narapidana terorisme di wilayah Jawa Barat yang bertempat di rumah dinas Gubernur. Hal ini juga ditandai dengan adanya gambar foto pertemuan mereka dalam akun *Instagram* milik Ridwan Kamil. *Diagnosis causes* menerangkan bahwa pertemuan tersebut sengaja dilakukan sebagai bentuk politik merangkul terhadap mantan narapidana terorisme agar mereka tidak balik lagi ke jalan yang salah. *Make moral judgements* menunjukkan bahwa Ridwan Kamil akan memberikan modal usaha kepada mereka. *Treatment recommendations* menunjukkan bahwa Ridwan Kamil akan membantu perekonomian mereka dan sebaliknya mereka pun diminta untuk berkampanye mengenai program deradikalisasi di Jawa Barat agar lebih mengena.

Pemberitaan di *Kompas.com*, aspek *define problem* menyoroti adanya dialog bersama antara Ridwan Kamil dengan mantan narapidana terorisme. pertemuan ini diunggah dalam akun *Instagram* milik Ridwan Kamil. *Diagnosis causes*

menerangkan bahwa pertemuan tersebut merupakan salah satu cara untuk merangkul mantan narapidana terorisme. *Make moral judgements* menunjukkan bahwa para mantan narapidana terorisme mau dan berkomitmen membantu mengkampanyekan program deradikalisasi di Jawa Barat. Begitu juga pemerintah Provinsi Jawa Barat bersedia memberikan bantuan modal usaha bagi mereka. *Treatment recommendations* menunjukkan bahwa Ridwan Kamil akan merangkul mantan narapidana terorisme agar tidak mengulangi lagi aksi terorisme karena sesuatu hal.

Pemberitaan di *Republika.co.id*, pada *define problem* menyoroti adanya pertemuan antara Ridwan Kamil dengan mantan narapidana terorisme asal Jawa Barat yang digelar di rumah dinas Gubernur. *Diagnosis causes* menjelaskan bahwa pertemuan tersebut bertujuan untuk merangkul mantan narapidana terorisme yang sudah berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya. *Make moral judgements* menunjukkan bahwa Ridwan Kamil merangkul, dan akan membantu mengkampanyekan program deradikalisasi di Jawa Barat. *Treatment recommendations* menunjukkan bahwa Ridwan Kamil akan membantu perekonomian mantan narapidana terorisme untuk dapat mengembangkan dirinya.

## PEMBAHASAN

Media memiliki kemampuan untuk mengonstruksi suatu realitas. Pembingkaiannya suatu peristiwa termasuk di dalam konsep

konstruksi realitas sosial. Sejak jurnalis di lapangan untuk meliput hingga akhirnya berita dipublikasikan, sudah terjadi proses pembingkai. Berita mengenai suatu peristiwa yang sama kemungkinan dapat dapat dibingkai berbeda karena masing-masing media memiliki pembingkai tertentu terhadap peristiwa tersebut (Nasrullah, 2020, h. 165). Begitu halnya dengan keempat situs media *online* dalam penelitian ini, yaitu *Antarnews.com*, *Tempo.co*, *Kompas.com*, dan *Republika.co.id*. Mereka masing-masing melakukan pembingkai berita terhadap peristiwa yang serupa mengenai atensi Ganjar Pranowo dan Ridwan Kamil terhadap mantan narapidana terorisme.

Situs media *online* *Antarnews.com* mengembangkan *framing* bahwa Ganjar Pranowo merupakan sosok yang terbuka dan memperhatikan keberadaan mantan narapidana terorisme dalam pemberitaan mengenai atensi dari Ganjar Pranowo. Dia melibatkan mantan narapidana terorisme dalam mencegah radikalisme pada kalangan generasi muda. Dia juga mendukung penuh upaya mantan narapidana terorisme dalam program deradikalisasi, mewujudkan kemandirian, dan pemberdayaan ekonomi mereka melalui pendirian koperasi. Koperasi tersebut dapat menjadi wadah pemenuhan kebutuhan ekonomi khususnya bagi keluarga mantan narapidana terorisme dan sarana interaksi dengan masyarakat luas.

Situs media *online* *Tempo.co* membingkai berita bahwa Ganjar Pranowo mendukung aktivitas mantan

narapidana terorisme dengan mendatangi langsung tempat usaha Jack Harun. Hal ini menunjukkan bahwa dia merupakan sosok yang peduli terhadap mantan narapidana terorisme khususnya terkait keberlangsungan tempat usaha dan kebutuhan mereka. Dia juga mendatangi pemutaran perdana film *The Mentors*. Ini merupakan bentuk apresiasi dari Ganjar Pranowo atas penayangan dan pengemasan materi film dokumenter yang mengisahkan keberadaan 2 mantan narapidana terorisme. Ganjar Pranowo pun juga terlibat dalam mengisi film tersebut. Ganjar Pranowo juga meresmikan secara langsung koperasi yang beranggotakan istri mantan narapidana terorisme. Dia berkomitmen untuk selalu mendampingi usaha koperasi yang didirikan bersama oleh yayasan mereka dan organisasi mitra.

Situs media *online* *Kompas.com* menunjukkan *framing* bahwa Ganjar Pranowo merupakan sosok yang akrab, peduli dan penuh perhatian kepada para mantan narapidana terorisme. Ganjar Pranowo dianggap sebagai *bapak* bagi mereka. Ganjar Pranowo merupakan sosok yang dapat bergurau dan bercanda tawa bersama mantan narapidana terorisme. Hal ini menandakan bahwa Ganjar Pranowo dapat berbaur dan tidak canggung bersama mereka. Dia mengaku menerima narapida setelah mereka berikrar telah kembali ke dalam pangkuan NKRI, serta siap melindungi dan mendampingi mereka.

Ganjar Pranowo dianggap sebagai sosok yang memberi perhatian serta mendukung penuh dalam melaksanakan

program deradikalisasi dan reintegrasi untuk menghilangkan stigma buruk pada mantan narapidana terorisme di masyarakat. Dia juga mengapresiasi aktivitas mantan narapidana terorisme seperti aksi sosial kemanusiaan pemberian sumbangan masker di masa pandemi Covid-19 dan pembuatan film *The Mentors*. Dia berinisiatif untuk mengikutsertakan mantan narapidana terorisme dalam upacara bendera memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Dia juga mengajak mantan narapidana terorisme berkeliling dan berdialog bersama ke sekolah-sekolah dalam rangka mencegah radikalisme pada generasi muda. Tingkah laku Ganjar Pranowo saat berhubungan dengan mantan narapidana terorisme diharapkan dapat menjadi contoh khususnya bagi para pejabat lain dan masyarakat untuk dapat merangkul dan menerima keberadaan mereka. Dia juga dianggap merupakan sosok yang memiliki toleransi dan kepedulian tinggi dalam membasmi intoleransi dan radikalisme khususnya di Provinsi Jawa Tengah.

Situs media *online Republika.co.id* lebih menyoroti pada pentingnya keberadaan mantan narapidana terorisme di Jawa Tengah bagi Ganjar Pranowo. Dia mengaku sangat antusias untuk menghadiri acara halalbihalal bersama para mantan narapidana terorisme yang diselenggarakan oleh Yayasan Gema Salam. Dia menekankan pentingnya peran Yayasan Gema Salam terhadap mantan narapidana terorisme sendiri dan masyarakat luas serta pemerintah. Ganjar Pranowo mengajak mantan narapidana terorisme

untuk terlibat dalam program pencegahan radikalisme pada generasi muda. Dia juga mengapresiasi aksi sosial kemanusiaan mereka dengan menyumbang masker kain dalam mengatasi pandemi Covid-19.

Berdasarkan penjelasan di atas, secara keseluruhan ada beberapa gambaran mengenai atensi Ganjar Pranowo terhadap mantan narapidana terorisme dari keempat situs media *online* tersebut. Pertama, Ganjar Pranowo telah menghadiri dan berkumpul bersama dengan mantan narapidana terorisme dalam berbagai kesempatan. Salah satu kegiatan yang didatangi adalah kegiatan silaturahmi sekaligus halalbihalal yang diselenggarakan oleh Yayasan Gema Salam. Silaturahmi merupakan saluran komunikasi dalam membangun dan memperkuat program deradikalisasi. Kegiatan semacam ini juga dapat mencegah timbulnya kembali tindakan radikalisme dan terorisme khususnya pada mantan narapidana terorisme dan masyarakat pada umumnya. Kegiatan ini bisa memberikan kesan positif bila dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Pemerintah atau negara dinilai hadir dan memberikan perhatian kepada mantan narapidana terorisme (Sugiarto, 2020, h. 225).

Silaturahmi memiliki manfaat yang besar bagi kemanusiaan, seperti menimbulkan rasa nyaman, aman, dan tenteram dalam menjalani kehidupan. Terlebih lagi, Allah menjamin akan memperluas rezeki dan memanjangkan umur bagi orang yang senang bersilaturahmi (Istiningrum, 2022, h. 29). Kegiatan silaturahmi ini menjadi

bukti bahwa Ganjar Pranowo bersama pemerintah setempat telah memperhatikan dan mengayomi mantan narapidana terorisme. Pada dasarnya pemerintah daerah baik provinsi dan/atau kabupaten/kota memiliki kewenangan dan kewajiban untuk mendukung pelaksanaan program deradikalisasi pada mantan narapidana terorisme di wilayahnya (Hasibuan, 2017, hal. viii).

Kegiatan-kegiatan yang melibatkan mantan narapidana terorisme juga dimaksudkan untuk menghilangkan stigma negatif mereka di masyarakat. Masyarakat merasa terancam terhadap keberadaan mantan narapidana terorisme dan masih berhati-hati berhubungan dengan mereka. Hal ini menjadikan permasalahan bagi mereka. Mereka mengalami diskriminasi dan kesulitan mencari penghidupan. Stigma yang berkepanjangan tersebut dapat berpotensi menghambat deradikalisasi dan mendorong mereka untuk melakukan tindak terorisme kembali (Hasibuan, 2017, h. 111; Syahputra & Sukabdi, 2021, h. 13). Ganjar mengajak bercanda bersama mantan narapidana terorisme dalam beberapa pertemuan. Hal ini untuk menepis keraguan masyarakat bahwa mereka adalah sosok yang menakutkan dan harus dijauhi. Ganjar Pranowo telah memberi contoh kepada masyarakat dalam membangun kepercayaan dan kepedulian terhadap mantan narapidana terorisme.

Ganjar Pranowo juga mendorong Yayasan Gema Salam untuk meningkatkan kontribusinya kepada para mantan narapidana terorisme sendiri dan

masyarakat luas serta negara Indonesia. Yayasan Gema Salam adalah lembaga yang menaungi para mantan narapidana terorisme di wilayah Solo dan sekitarnya, serta melakukan usaha di bidang sosial dan ekonomi. Yayasan ini menjadi jembatan komunikasi antara pemerintah dan mantan narapidana terorisme. Yayasan ini juga menyediakan informasi terkait program deradikalisasi dan kontraradikalisme, bantuan finansial, dan kegiatan sosial ekonomi lainnya. Hal ini bertujuan untuk membantu menghilangkan stigmatisasi dan pengucilan baik oleh kelompok lama yang dahulu diikuti dan masyarakat luas. Selain itu, yayasan ini juga membantu mantan narapidana terorisme berintegrasi kembali dengan masyarakat dan negara (Gitaningrum & Ahnaf, 2021, h. 231; Kaparang & Sudarmo, 2022, h. 3).

Kedua, Ganjar Pranowo menyambut baik dan menerima tawaran mantan narapidana terorisme dalam membantu pemerintah terkait program deradikalisasi. Deradikalisasi merupakan upaya untuk menetralkan, menghilangkan atau mengurangi paham radikal terorisme melalui pendekatan interdisipliner. Deradikalisasi bertujuan untuk mengintegrasikan kembali mantan narapidana terorisme ke dalam kehidupan masyarakat (Hasibuan, 2017, h. 149). Program deradikalisasi dilaksanakan melalui koordinasi lintas sektoral lembaga/instansi pemerintah. Selain itu, program ini juga dapat melibatkan banyak pihak seperti perguruan tinggi, organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, tokoh agama, dan

mantan narapidana terorisme itu sendiri (Kurniawan, Putri, Septiyo, & Pujiyono, 2020, h. 19).

Ganjar Pranowo bersama pemerintah Provinsi Jawa Tengah melakukan kerja sama dan berbagi peran dengan berbagai pihak, seperti BNPT, Yayasan Gema Salam, serta kelompok/organisasi masyarakat dan individu lainnya yang berkecimpung dan berkompeten di bidangnya. Target sasarannya adalah tersangka, terdakwa, terpidana, narapidana, mantan narapidana terorisme dan orang atau kelompok yang telah terpapar paham radikal terorisme (Ismed, 2021, h. 60).

Ada beberapa program deradikalisasi yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo bersama pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang terekspos dalam pemberitaan empat situs media *online* ini. Program tersebut di antaranya: melakukan dialog; memberikan bantuan akses kredit, pelatihan, dan pendampingan usaha; dan pendirian koperasi. Dialog dan diskusi dengan mantan narapidana terorisme bertujuan meluruskan pemahaman, khususnya berkenaan dengan jihad dan mengajak kembali ke jalan yang benar (Limbu & Prasetya, 2020, h. 729). Koperasi adalah salah satu cara menyediakan modal bergulir kepada mantan narapidana terorisme (Hamidiyah, Ningsih, & Adi, 2020, h. 60).

Ketiga, Ganjar Pranowo memperhatikan kesejahteraan mantan narapidana terorisme dengan terjun langsung ke tempat usaha mereka, dan meresmikan pendirian koperasi. Tempat usaha dan koperasi menjadi wadah

silaturahmi antarsesama keluarga mantan narapidana terorisme, interaksi sosial dengan masyarakat, dan meningkatkan kehidupan mereka yang lebih baik. Kebijakan pemerintah terkait kesejahteraan tersebut dapat mengurangi insiden terorisme (Hasibuan, 2017, h. 214). Kewirausahaan merupakan salah satu bentuk program deradikalisasi yang bertujuan untuk membentuk kemandirian ekonomi sekaligus sebagai proses reintegrasi mantan narapidana terorisme ke dalam masyarakat. Hal ini juga mencegah agar mereka tidak mengulangi aksi teror. Tentunya ini perlu mendapatkan pendampingan dan koordinasi antara berbagai pihak (Supriadi, Ajib, & Sugiarto, 2020, h. 58).

Keempat, Ganjar Pranowo mengajak mantan narapidana terorisme untuk mengikuti upacara kemerdekaan RI ke-77, serta memberikan pemahaman mengenai bahaya intoleransi dan radikalisme. Upacara bendera tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan, merawat, dan meningkatkan rasa cinta kepada tanah air Indonesia (Noviandi & Sari, 2020, h. 184). Partisipasi mereka dalam upacara tersebut menjadi simbol bahwa mereka telah kembali ke pangkuan NKRI. Mereka telah mengalami perubahan dari radikal menjadi sosok yang humanis inklusif (Ismanto & Syah, 2021, h. 61).

Kelima, Ganjar Pranowo mengapresiasi sumbangan masker hasil karya mantan narapidana terorisme dan film dokumenter *The Mentors*. Partisipasi mereka dalam membantu pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi

pandemi Covid-19 merupakan aksi sosial kemanusiaan atau lebih dikenal dengan filantropi. Filantropi merupakan tindakan sukarela dan mulia demi kebaikan bersama dan menjawab permasalahan kemanusiaan (Zamzamy, Marijan, & Ida, 2021, h. 8). Aksi sosial kemanusiaan tersebut dapat merubah sudut pandang masyarakat luas terhadap mantan narapidana terorisme (Sobari & Dermawan, 2021, h. 1644).

Penayangan film *The Mentors* merupakan bagian dari upaya deradikalisasi, mengedukasi, dan memberikan pemahaman kepada masyarakat luas mengenai upaya reintegrasi yang dilakukan oleh mantan narapidana terorisme. Film berfungsi sebagai hiburan, selain itu juga memiliki fungsi informatif, edukatif, dan persuasif (Herawati, Suminar, Rizal, & Damayani, 2019, h. 9). Film tersebut juga menunjukkan bahwa mantan narapidana terorisme telah berubah dan meninggalkan aktivitas terorisme. Film ini digunakan sebagai materi sosialisasi kepada masyarakat luas mengenai cara menghadapi mantan narapidana terorisme dan mencegah tindakan terorisme atau kontra terorisme di wilayahnya.

Keenam, Ganjar Pranowo memiliki program yang disebut dengan *Gubernur Mengajar*. Program ini menekankan pada nilai-nilai kebangsaan dan pendidikan politik bagi para siswa di sekolah. Program tersebut disisipi materi mengenai bahaya intoleransi, radikalisme, dan terorisme (Marfuah, 2019, h. 141). Intoleransi merupakan sikap tidak menghargai dan memaksa orang atau kelompok lain untuk

berpendapat sama. Intoleransi dilakukan dengan tindakan ancaman atau intimidasi terhadap orang atau kelompok lain tersebut. Radikalisme adalah sikap yang bercirikan intoleran, fanatik, eksklusif, dan revolusioner. Radikalisme dapat menjadi embrio munculnya terorisme karena pemahaman agama yang dangkal. Radikalisme dan terorisme dapat tersebar melalui kelompok-kelompok kajian, hubungan kekeluargaan, buku-buku, dan lembaga pendidikan. Media internet terutama media sosial menjadi penyebab paling utama munculnya bibit-bibit radikalisme pada generasi muda sekarang (Susanti, Fusnika & Suryameng, 2020, h. 7; Soniya & Yani, 2022, h. 2).

Ganjar Pranowo melibatkan mantan narapidana terorisme sebagai pembicara dalam kegiatan sosialisasi pencegahan radikalisme dan terorisme kepada kalangan generasi muda di sekolah-sekolah. Sekolah memungkinkan mantan narapidana terorisme untuk bercerita, berbagi pengalaman, dan mendidik siswa tentang bahaya ajaran yang mengandung intoleransi, radikalisme, dan terorisme (Indrawan & Aji, 2019, h. 13). Mereka dapat berbagi cerita dan pengalaman tentang latar belakang, alasan masuknya narapidana ke lingkaran kelompok radikal dan teroris, alasan melakukan aksi terorisme, penangkapan oleh aparat, proses pengadilan, kehidupan di penjara, serta pertobatan narapidana. Mereka dapat menunjukkan upaya mereka untuk berbau kembali dengan masyarakat luas dan negara setelah keluar dari penjara.

Generasi muda secara psikologis dianggap rentan menjadi sasaran gerakan radikal dan terorisme (Angin, 2018, h. 124). Generasi muda lebih banyak mengakses informasi melalui media internet. Media internet dapat menyebarkan paham radikal dan berujung pada tindak terorisme. Kelompok teroris memanfaatkan media internet untuk tindakan destruktif seperti menyerang dan mengubah situs. Mereka menggunakan jaringan internet sebagai media propaganda dan rekrutmen. Perlu adanya pendampingan dan pembelajaran pada generasi muda agar melek teknologi dan memiliki kemampuan literasi digital yang cakap (Santoso, Anwar, & Waluyo, 2020, h. 43). Selain literasi digital, generasi muda harus mendapat bekal pemahaman dan pendidikan agama yang benar dan utuh untuk membentengi diri dari paham radikal dan terorisme (Nurhakiky & Mubarak, 2019, h. 111).

Semua bentuk kegiatan yang melibatkan mantan narapidana terorisme merupakan salah satu upaya reintegrasi atau upaya penerimaan kembali narapidana di lingkungan masyarakat. Mereka yang sudah keluar dari penjara perlu dukungan sosial yang cukup dan diajak berdiskusi atau berdialog agar mereka tidak kembali pada paham radikal dan melakukan tindak terorisme lagi (Hasibuan, 2017, h. 221). Mereka memiliki peran tambahan sebagai aktor dalam upaya pencegahan atau kontra radikalisme dan terorisme.

Pemberitaan mengenai atensi dari Ridwan Kamil dalam situs media *online* *Antaraneews.com*, *Tempo.co*, *Republika.co.id*, dan *Kompas.com* cenderung sama

dalam hal tema, yaitu upaya merangkul mantan narapidana terorisme. Keempat situs media *online* sama-sama menonjolkan istilah politik merangkul sebagaimana diucapkan sendiri oleh Ridwan Kamil. Istilah politik merangkul dapat dimaknai sebagai cara pendekatan politik dari pemerintah dalam mengajak dan melibatkan mantan narapidana terorisme khususnya dalam program deradikalisasi, serta mengembalikan mantan narapidana terorisme di jalan benar sesuai hukum yang berlaku. Bentuk pendekatan tersebut dapat berupa penyelenggaraan dialog bersama dan pemberian bantuan ekonomi kepada mantan narapidana terorisme.

Pada pemberitaan tersebut terkesan bahwa ada semacam timbal balik atau pertukaran yang dilakukan antara pemerintah dengan mantan narapidana terorisme. Ridwan Kamil sebagai perwakilan pemerintah siap memberikan bantuan modal usaha kepada mantan narapidana terorisme, dan mantan narapidana terorisme pun mau membantu mengkampanyekan program pemerintah yaitu deradikalisasi. Mantan narapidana terorisme yang dikumpulkan dalam pertemuan tersebut dianggap sudah berjanji tidak akan mengulangi kembali di jalan yang salah dan melanggar hukum.

Terdapat beberapa alasan mantan narapidana terorisme diajak untuk mengkampanyekan deradikalisasi. Mereka dianggap telah memiliki pengalaman langsung terkait terorisme dan proses deradikalisasi baik di dalam maupun di luar penjara. Ada beberapa dari mereka

yang memaknai kampanye deradikalisasi sebagai penebusan atas kesalahan yang telah dilakukan (Syafiq, 2021, h. 86). Beberapa mantan narapidana terorisme membentuk komunitas atau yayasan untuk saling membantu dalam proses reintegrasi dan deradikalisasi (Sobari & Dermawan, 2021, h. 1641).

Yayasan atau komunitas bersama mantan narapidana terorisme tersebut berguna sebagai tempat perlindungan dan untuk mencegah residivisme. Bagi mantan narapidana terorisme yang dahulu pernah menjadi pimpinan, dapat memengaruhi dan membujuk para pelaku terorisme untuk kembali ke NKRI. Mereka semestinya juga masih memiliki akses terhadap jaringan terorisme yang dapat digunakan sebagai pengawasan sekaligus penyadaran. Hal ini tentu membutuhkan strategi tertentu agar berjalan efektif dan efisien (Sobari & Dermawan, h. 1645). Mantan narapidana terorisme juga dapat diminta untuk menjadi narasumber dalam kegiatan pembinaan para narapidana terorisme di lembaga pemasyarakatan (Lapas) (Sobari & Dermawan, h. 1644).

Situs media *online* *Antaranews.com*, *Tempo.co*, *Republika.co.id*, dan *Kompas.com* memang lebih banyak meliput dan mengunggah atensi Ganjar Pranowo terhadap mantan narapidana terorisme dibandingkan Ridwan Kamil. Hal ini mengindikasikan bahwa Ganjar Pranowo digambarkan lebih peduli terhadap keberadaan mantan narapidana terorisme. BNPT RI telah memberikan apresiasi kepada Ganjar Pranowo karena

memiliki komitmen dalam mencegah ekstremisme dan radikalisme. Dia beserta jajarannya juga aktif menemui mantan narapidana terorisme yang telah keluar dari penjara dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait pemberdayaan perekonomian mereka ([jatengprov.go.id](http://jatengprov.go.id), 2023). Sebenarnya pemerintah Provinsi Jawa Barat juga mendapat apresiasi dari BNPT RI terkait kurikulum pendidikan anti terorisme dan radikalisme ([Radarsukabumi.com](http://Radarsukabumi.com), 2023). Namun, hal ini tidak berkaitan langsung dengan keberadaan mantan narapidana terorisme.

Ada beberapa hal yang berbeda mengenai pemberitaan atensi antara Ganjar Pranowo dan Ridwan Kamil terhadap mantan narapidana terorisme di empat situs media *online*. Ada beberapa nama mantan narapidana terorisme yang ditampilkan dalam pemberitaan *online* terkait atensi Ganjar Pranowo. Nama-nama tersebut adalah Joko Tri Harmanto, Sri Puji Mulyo Siswanto, Joko Priyono, Ahmad Supriyanto, dan Ika Puspita Sari. Nama yayasan mantan narapidana terorisme yang sering disebut adalah Yayasan Gema Salam. Lokasi yang banyak disebut dalam pemberitaan *online* tersebut adalah Semarang dan Solo. Hal ini berbeda dengan pemberitaan *online* mengenai atensi Ridwan Kamil yang tidak memunculkan nama mantan narapidana terorisme di wilayah Jawa Barat dan penyebutan lokasi hanya di Bandung.

#### SIMPULAN

Secara umum, keempat situs media *online* membentuk *framing* bahwa atensi

Ganjar Pranowo terhadap mantan narapidana terorisme lebih beragam bentuknya. Ia secara langsung mendukung, mengapresiasi aktivitas, serta melibatkan mereka dalam kegiatan upacara. Para mantan narapidana terorisme terutama di Jawa Tengah merasa dekat dan diperhatikan oleh Ganjar Pranowo. Sementara itu, *framing* mengenai atensi Ridwan Kamil dalam pemberitaan *online* hanya terbatas pada kesiapan memberikan bantuan ekonomi terhadap mantan narapidana terorisme.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik tolak untuk penelitian lain dengan tema yang serupa. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah dan tema berita yang lebih beragam dan berbeda agar hasil analisis dan diskusi lebih intensif dan komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan analisis *framing* media versi lain untuk menyempurnakan hasil penelitian yang belum ada pada penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adikara, A. P. B., Zuhdi, M. L., & Purwanto, W. H. (2021). Analisis metode penggalangan intelijen dalam penerapan program deradikalisasi oleh BNPT. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(1), 61-71.
- Adina, N. N., & Lestari, S. B. (2018). Dukungan keluarga dalam upaya membangun kepercayaan diri mantan teroris. *Interaksi Online*, 6(4), 298-305.
- Angin, R. (2018). Membangun kesadaran kritis generasi muda dari radikalisme dan terorisme yang merongrong NKRI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 4(2), 118-130.
- Darmawan, A. P. (2022). Pembimbingan berita vaksin nusantara di media online (Studi deskriptif analisis framing model Robert N Entman pemberitaan terkait vaksin nusantara di Tempo.co dan Suara.com periode 1 Februari 2021 – 30 Juni 2021). *Widya Komunika: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan*, 12(1), 66-76.
- Fadjarudin, M. (2022, Januari 25). BNPT: Total tahanan dan napi terorisme sebanyak 1.031 orang. *Suarasurabaya.net*. <<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/bnpt-total-tahanan-dan-napi-terorisme-sebanyak-1-031-orang/>>
- Faisal, B. I. (2020). *Deradikalisasi terhadap mantan narapidana tindak pidana terorisme dalam sistem peradilan pidana*. Tesis. Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.
- Gitaningrum, I., & Ahnaf, M. I. (2021). The reintegration of former jihadist detainees in Solo region: Changing a way of life in a new life. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 6(02), 217-234.
- Hamidiyah, A., Ningsih, V. H., & Adi, D. P. (2020). Upaya pemerintah Indonesia dalam deradikalisasi radikalisme (Studi kasus keberadaan kelompok ISIS tahun 2019). *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 12(1), 52-63.
- Haryono, R. (2022). Penanganan mantan narapidana terorisme melalui keluarga. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 9(6), 3090-3099.
- Hasibuan, H. (2017). *Reformulasi kebijakan deradikalisasi mantan narapidana terorisme dalam upaya penanggulangan tindak pidana terorisme di Indonesia*. Disertasi. Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia.
- Herawati, A. F., Suminar, J. R., Rizal, E., & Damayani, N. A. (2019). Sinergitas bhabinkamtibmas dan mantan napi teroris dalam upaya deradikalisasi di Kabupaten Poso. *KINESIK*, 6(1), 1-11.
- Indrawan, J., & Aji, M. P. (2019). Efektivitas program deradikalisasi badan nasional penanggulangan terorisme terhadap narapidana terorisme di Indonesia. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 9(2), 1-20.

- Irfan, A. A. A. (2021). *Pengalaman keluarga dalam proses disengagement pada mantan narapidana terorisme*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia.
- Ismanto, H., & Syah, A. M. (2021). Counter terrorism: Intervensi yayasan lingkaran perdamaian melalui pemberdayaan mantan narapidana terorisme. *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 47-64.
- Ismed, M. (2021). Deradikalisasi penanganan terorisme secara terintegrasi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Hukum Legalitas*, 15(2), 59 – 64.
- Istiningrum, R. B. (2022). Teori ikatan kimia dan silaturahmi. Dalam Rizal Arrosyid dan Irvan Rizkiansyah (ed), *Sains dan Kesehatan dalam Perspektif Islam #2 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia 2022*. (h. 26-30). Yogyakarta, Indonesia: UII.
- Jatengprov.go.id. (2023, Maret 27). Total perangi terorisme, Jateng raih penghargaan dari BNPT RI. *Jatengprov.go.id*. <<https://jatengprov.go.id/publik/total-perangi-terorisme-jateng-raih-penghargaan-dari-bnpt-ri/>>
- Kaparang, J. R. S., & Sudarmo. (2022). Kemitraan balai masyarakat kelas I Surakarta dengan yayasan Gema Salam dalam mereintegrasi sosial mantan narapidana terorisme. *Jurnal Administrasi Publik*, 13(1), 1-16.
- Kurniawan, S., Putri, A. R., Septiyo, T., & Pujiyono. (2020). Upaya non-penal dalam menanggulangi tindak Pidana Terorisme dengan Program Deradikalisasi di Indonesia. *Jurnal Yustisiabel*, 4(1), h. 14-26. <https://doi.org/10.32529/yustisiabel.v4i1.468>
- Limbu, D., & Prasetya, B. Perubahan rasionalisasi moral tindakan agresi pada mantan narapidana terorisme di Indonesia (Studi Kasus). *Jurnal Psikologi Konseling*. 11(2), h. 716-732.
- Mardlatillah, E. A. M., & Hidayat, Z.. (2019). Peran pemerintah daerah dalam upaya deradikalisasi eks napter di wilayah kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*. 8(4), 539-545.
- Marfuah, E. N. (2019). Analisis roadshow gubernur Ganjar Pranowo sebagai perwujudan peran dan fungsi wakil pusat di daerah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. 3(2), h. 135-144.
- Nasrullah, R. (2020). *Metode penelitian jurnalisme: Pendekatan kualitatif*. Bandung, Indonesia: Simbiosis Rekatama Media.
- Noviandi, A. W., & Sari, C. P. (2020). Pembinaan napi terorisme menggunakan metode *soft approach* di lapas kelas IIB Sentul. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 7(1), 176-189.
- Nurhakiky, S. M., & Mubarak, M. N. (2019). Pendidikan agama Islam penangkal radikalisme. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101-116.
- Paikah, N. (2019). Kedudukan dan fungsi badan nasional penanggulangan terorisme (BNPT) dalam pemberantasan terorisme di Indonesia. *Al-Adalah: Jurnal Hukum dan Politik Islam*, 4(1), 1-20.
- Patoppoi, B. (2022, Agustus 17). Puluhan mantan narapidana terorisme gelar upacara HUT RI di Tasikmalaya. *Suarasurabaya.net*. <<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/puluhan-mantan-narapidana-teroris-gelar-upacara-hut-ri-di-tasikmalaya/>>
- Prasetyo, A. Y. (2020). *Tinjauan kriminologi terhadap pelaku tindak pidana terorisme (Studi kasus di kepolisian daerah Sumatera Utara)*. Skripsi. UMSU, Medan, Indonesia.
- Radarsukabumi.com. (2023, Juli 29). Pemprov Jabar raih penghargaan BNPT Awards 2023, terapkan kurikulum anti radikalisme. *Radarsukabumi.com*. <<https://radarsukabumi.com/jawa-barat/pemprov-jabar/pemprov-jabar-raih-penghargaan-bnpt-awards-2023-terapkan-kurikulum-anti-radikalisme/>>
- SA, K., Tahfif, M., & Giyono, U. (2022). Reposisi program deradikalisasi mantan narapidana terorisme dalam mengembalikan paham nasionalisme berbangsa dan bernegara. *Jurnal De Jure Muhammadiyah Cirebon*, 6(2), 24-40.

- Salsabila, J. (2021). The construction mata najwa program on episode “gerabak-gerubuk urus pagebluk” in *Trans7: Framing analysis by Robert M. Entman. PROPAGANDA, 1(2)*, 71–82.
- Santoso, I. A. P., Anwar, S., & Waluyo, S. D. (2020). Peran siberkreasi dalam meningkatkan kemampuan literasi digital untuk mencegah aksi radikalisme. *Jurnal Peperangan Asimetris, 6(1)*, 43-64.
- Siregar, R. S., Wahyudi, B., & Simatupang, H. (2019). Implementasi komunikasi sosial Kodim 0204/DS dalam mencegah radikalisme di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara, 9(2)*, 61-80.
- Sobari, I., & Dermawan, M. K. (2021). Peran yayasan mantan narapidana tindak pidana terorisme dalam membantu pelaksanaan kegiatan deradikalisasi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 8(6)*, 1639-1649.
- Soniya, S. A., & Yani, M. T. (2022). Strategi yayasan lingkaran perdamaian dalam upaya deradikalisasi di desa Tenggelun Kabupaten Lamongan. *Journal of Civics and Moral Studies, 7(1)*, 1-15.
- Sugiarto. (2020). Strategi komunikasi badan nasional penanggulangan terorisme dalam program deradikalisasi di Indonesia. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara, 10(2)*, 209-226.
- Supriadi, E., Ajib, G., & Sugiarto, S. (2020). Intoleransi dan radikalisme agama: Konstruksi LSM tentang program deradikalisasi. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo), 4(1)*, 53-72.
- Susanti, Y., Fusnika, & Suryameng. (2020). Strategi membentengi kalangan pelajar terhadap paham radikalisme dan intoleransi di SMPN 01 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 5(1)*, 1-14.
- Syafiq, M. (2021). Proses perubahan diri seorang teroris menjadi aktivis perdamaian. *Jurnal Ilmiah Psyche, 15(2)*, 73–92.
- Syahputra, E., & Sukabdi, Z. A. (2021). Deradikalisasi mantan narapidana terorisme: Studi kasus MW alias WG. *Journal of Terrorism Studies, 3(2)*, 1-21.
- Timuriyono, D. E. (2020). Kebijakan pencegahan tindak pidana terorisme melalui kontra radikalisasi di Kabupaten Jember. *Jurnal Rechtsens, 9(1)*, 1–18.
- Utama, D. A. (2022, September 22). Densus 88 ajak eks napi terorisme beri edukasi bahaya radikalisme di sekolah. *Merdeka.com*. <<https://www.merdeka.com/peristiwa/densus-88-ajak-eks-napi-terorisme-beri-edukasi-bahaya-radikalisme-di-sekolah.html>>
- Yan, L. & Lidong, L. (2017). The Chinese media framing of the 2015's Tianjin explosion. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI, 14(1)*, 23–42.
- Zamzamy, A., Marijan, K., & Ida, R. (2021). Philanthropic actions of former terrorism prisoners during the covid-19 Pandemic. *ICoCSPA 2021: Proceeding of International Conference on Contemporary Social and Political Affairs*. Surabaya, Jawa Timur: Indonesia.

